

## POKDARWIS CAPUNG ALAS DESA WISATA PUJON KIDUL SEBAGAI JEMBATAN MENUJU TATANAN TERTINGGI SADAR WISATA

Gabriela Hendratno<sup>1\*</sup>, Luisa Cornelia Wijaya<sup>2</sup>, Jonathan Carlo Marcellino Dolang<sup>3</sup>,  
Agung Yohanes Karang<sup>4</sup>, Budi Setiawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pradita

\*Korespondensi: [gabriela.hendratno@student.pradita.ac.id](mailto:gabriela.hendratno@student.pradita.ac.id)

Diajukan	Direvisi	Diterima
10-02-2025	24-02-2025	28-02-2025

### ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to analyze the role of Pokdarwis Capung Alas as a bridge between the natural and cultural potential of Pujon Kidul and the achievement of a higher level of tourism awareness. The research also explores the efforts made by Pokdarwis Capung Alas to enhance awareness among tourists and the local community and its impact on sustainable tourism management.

**Research Methods:** A qualitative approach was employed, focusing on data sourced from interviews. The analysis emphasizes the initiatives undertaken by Pokdarwis Capung Alas to educate, train, and empower the surrounding community.

**Implication:** The findings highlight the essential role of community-based organizations in promoting sustainable tourism practices and fostering responsible tourism environments.

**Keywords:** Pokdarwis, Pujon Kidul Tourism Village, Tourism Awareness, Community Empowerment, Sustainable Tourism.

### ABSTRAK

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pokdarwis Capung Alas sebagai penghubung antara potensi alam dan budaya Pujon Kidul dengan pencapaian tatanan sadar wisata yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menggali upaya yang dilakukan Pokdarwis Capung Alas untuk meningkatkan kesadaran wisatawan dan masyarakat lokal serta dampaknya terhadap pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

**Metode Penelitian:** Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan berorientasi pada sumber data yang diperoleh melalui wawancara. Analisis difokuskan pada inisiatif edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Capung Alas.

**Implikasi:** Temuan penelitian menekankan peran penting organisasi berbasis masyarakat dalam mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan dan menciptakan lingkungan wisata yang bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Pokdarwis, Desa Wisata Pujon Kidul, Sadar Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata Berkelanjutan.

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara dengan berbagai macam keragaman alam. Selain keragaman alamnya, keragaman suku, ras, dan budaya juga menjadi keunikan yang dimiliki oleh Indonesia. Keunikan tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan ekonomi negara (Sosiologi & Dharmawan, 2021). Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan masyarakat sekitar untuk membantu perkembangan tersebut, salah satunya yaitu dengan menjadikan keunikan yang dimiliki Indonesia sebagai bahan komersial dengan mengembangkan pulau-pulau, kota, maupun sebuah daerah sebagai tempat yang dapat dikunjungi oleh orang banyak. Dengan kata lain, Indonesia mengembangkan sektor pariwisata untuk membantu perkembangan perekonomian negara yang signifikan.

Sektor pariwisata tidak hanya membantu perkembangan perekonomian, namun juga dapat memperluas lapangan pekerjaan yang ada di daerah tempat pariwisata tersebut (Damanik & Purba, 2020). Pemerintah Daerah sendiri menafsirkan bahwa pembangunan pariwisata apabila dikelola dan direncanakan dengan baik akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan, melindungi dan melestarikan budaya maupun masyarakatnya itu sendiri (Umam, 2023). Dalam sektor pariwisata, terdapat 14 usaha pariwisata yang dapat membantu meningkatkan ekonomi negara maupun memperluas lapangan pekerjaan bagi pengangguran, yang juga tergabung ke dalam Undang-Undang yang tertulis pada Nomor 10 Tahun 2009 Bab VI Pasal 14 tentang Usaha Pariwisata. Berdasarkan 14 usaha pariwisata yang terdapat pada undang-undang tersebut, atraksi wisata dan daya tarik menjadi faktor utama bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Dalam praktiknya, semakin banyak kontribusi yg ada dari tempat wisata itu sendiri dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung wisata (Maryetti et al., 2023).

Daya tarik yang terdapat pada sebuah destinasi wisata adalah hal yang dapat menarik perhatian maupun keinginan seseorang untuk mengunjungi tempat wisata karena terdapat makna tertentu (Ardiansyah & Ratnawili, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipastikan bahwa setiap objek wisata yang ada perlu memiliki daya tarik dan daya saing yang tinggi dapat menarik perhatian dan minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Seiring perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, belum banyak wisatawan di Indonesia yang mengetahui tentang objek wisata yang terletak di sebuah desa.

Objek wisata yang berlatar di sebuah desa atau biasanya disebut dengan Desa Wisata (DeWi), menyajikan adanya adat istiadat, mengajarkan sosial budaya, rutinitas keseharian masyarakat, struktur tata ruang, maupun mengembangkan instrumen tradisional untuk melestarikan adat dan budaya suatu daerah. Desa Wisata (DeWi) Pujon Kidul adalah satu contoh desa yang telah berhasil mengembangkan desa wisata di Indonesia. Desa Wisata merupakan bentuk pariwisata yang telah berkembang dengan melibatkan partisipasi penduduk lokal dalam pengelolaan potensi wisata, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ira dan Muhammad, 2019). Dengan memanfaatkan keindahan alam dan budaya lokal, Desa Wisata Pujon Kidul berhasil menarik banyak minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan di desa wisata tersebut. Desa wisata sendiri menjadi salah satu objek wisata yang berkelanjutan (*sustainable*) dan perkembangannya diharapkan dapat bertahan lama (Mumtaz & Karmilah, 2021). Oleh karena itu, dibentuknya desa wisata dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat yang terdapat di daerah tersebut. Selain ekonomi, terbentuknya DeWi juga membantu mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

Strategi pembangunan desa wisata ini digunakan oleh Kabupaten Malang untuk mengembangkan desa mereka menjadi sebuah desa wisata, yang dinamakan Desa Wisata Pujon Kidul. Setiap desa memiliki potensi dan peluang untuk menjadi sebuah desa wisata. Terutama apabila desa tersebut memiliki keunikan dan mendapat kerjasama dari seluruh penduduk desa. Hal ini dikarenakan, sebuah desa dapat dikatakan desa wisata apabila desa tersebut memiliki potensi alam, potensi sumber daya manusia, dan budaya (Lumanauw, 2024). Untuk mengemas dan mengelola desa tersebut diperlukannya struktur organisasi, yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis membantu pengembangan desa sebagai motivator, penggerak, penghubung, dan jembatan bagi masyarakat lokal, pemerintah, dan pokdarwis itu sendiri. Selain itu, pokdarwis juga memiliki peran untuk membantu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap desa wisata dan proses perkembangan desa itu sendiri (Khairunnisah, 2019). Pada desa tersebut terdapat Pokdarwis yang membantu mengelola desa wisata tersebut yang dinamakan sebagai Pokdarwis Capung Alas.

Kelompok Sadar Wisata atau yang lebih dikenal dengan sebutan POKDARWIS, merupakan sebuah kelompok organisasi yang berperan cukup penting dalam pengembangan pariwisata di suatu desa. Di Pujon Kidul, POKDARWIS berkontribusi signifikan dan berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi wisata yang ada. Digitalisasi wisata di desa tersebut telah meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam pengelolaan destinasi wisata, yang akhirnya menimbulkan kesadaran wisata di kalangan penduduk lokal (Mumtaz & Karmilah, 2021). Ini menunjukkan bahwa POKDARWIS tidak hanya bertindak dan berfokus sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pendorong utama partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesadaran wisata di kalangan masyarakat lokal sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal memiliki peran penting untuk menjaga kondisi keamanan, pelayanan, memberikan informasi, maupun dengan melakukan promosi desa atau usaha wisata itu sendiri (Sitindaon et al., 2022). Salah satu faktor yang mendukung terciptanya pariwisata berkelanjutan di sebuah desa adalah dengan memperhatikan potensi di desa tersebut (Nugraha, 2021). Dalam konteks Desa Wisata Pujon Kidul, peningkatan kesadaran akan suatu potensi desa wisata terlihat dari masyarakat lokal yang aktif terlibat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.



**Gambar 1. DeWi Pujon Kidul dengan logo Capung Alas**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana Pokdarwis Capung Alas Desa Wisata Pujon Kidul dapat menjadi jembatan menuju tatanan tertinggi sadar wisata. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan Pokdarwis Capung Alas Desa Wisata Pujon Kidul sebagai jembatan menuju tatanan tertinggi sadar wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metodologi penelitian. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bersifat deskriptif, berorientasi pada sumber data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau dapat berupa gambar, menekankan proses dibandingkan produk, dan menganalisis data yang diperoleh secara induktif (Abubakar, 2021). Dapat dikatakan bahwa metode kualitatif itu berorientasi pada sesuatu yang nyata dan terlihat. Selain itu, metode ini juga memiliki tipe pendekatan yang alami, interaktif terhadap narasumber atau partisipan dan bersifat subjektif (Waruwu, 2023).

Biasanya metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil berupa informasi yang mendalam dan jelas. Hasil tersebut didapatkan, apabila sudah melakukan pemahaman di berbagai dimensi dan dilakukannya analisis terhadap hasil tersebut. Hasil yang didapatkan biasanya akan sesuai dengan realita atau sesuai dengan kejadian dan situasi yang ada (Yulianty & Jufri, 2020).

Oleh karena itu, metode kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berorientasi pada sumber data yang dikumpulkan. Peneliti mengambil data tersebut menggunakan metode triangulasi, dimana penulis memadukan teknik yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data yang diinginkan (Sugiyono, 2024). Data tersebut diambil dengan melakukan observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan Bapak Udi Hartoko yang merupakan ketua Pokdarwis pada masanya menjabat. Selain merupakan ketua Pokdarwis, beliau juga menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Wisata Pujon Kidul pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Saat ini, Bapak Udi Hartoko sudah melepaskan jabatannya sebagai Kepala Desa. Selain itu, beliau juga kerap menjadi jembatan bagi warga desa, Pokdarwis Capung Alas, dan BUMDes.

Terdapat berbagai jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dengan mengumpulkan data. Jenis wawancara ini akan digunakan apabila peneliti sudah mengetahui informasi yang sekiranya akan diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan. Pada wawancara ini, pertanyaan yang ditanyakan pada narasumber bersifat sama. Kemudian, wawancara semi terstruktur memiliki pertanyaan yang bersifat bebas dan terbuka sehingga narasumber dapat menjawab sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak terpengaruhi oleh struktur wawancara, sistematis wawancara, dan pengumpulan data, kemudian hanya digunakan pada saat belum mengidentifikasi secara pasti data atau jawaban yang akan diperoleh. Pertanyaan yang diberikan pada saat melakukan wawancara juga bersifat bebas dan disesuaikan dengan keadaan pada saat melakukan wawancara (Wilinny et al., 2019).

Setelah dilakukannya pengambilan data melalui berbagai teknik, diperlukannya analisis data yang jelas agar dapat mencapai sebuah kesimpulan. Analisis data sendiri dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara terstruktur informasi atau data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, maupun catatan lapangan, yang nantinya akan diberikan atau diceritakan kepada orang lain sebagai sebuah kesimpulan atau hasil (Sugiyono, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

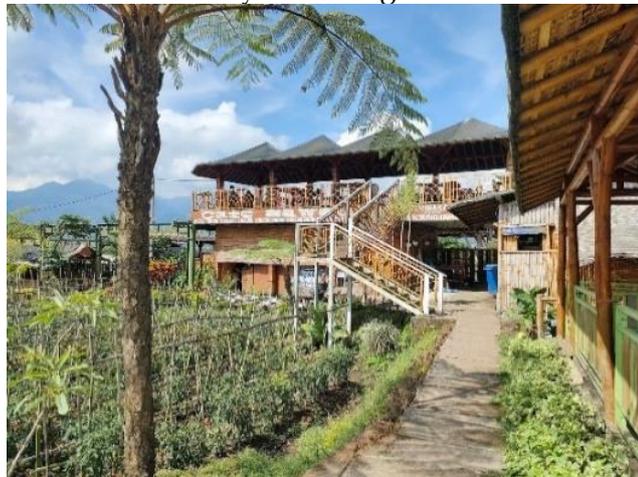
Desa Wisata Pujon Kidul terletak di Pujon Kidul Krajan, Kecamatan Pujon, Jawa Timur. Awalnya Desa Pujon Kidul hanyalah desa biasa, tidak banyak lapangan pekerjaan, sehingga banyak warga desa yang merantau untuk mencari pekerjaan. Pemuda-pemuda di desa tersebut banyak yang tidak lulus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan. Bapak Udi Hartoko selaku kepala desa tersebut yang menjabat dari tahun 2017 hingga tahun 2023 tergerak untuk mengabdikan kepada masyarakat hingga melepas jabatan yang ia dapatkan di pekerjaannya. Beberapa pemuda sadar bahwa mereka butuh pekerjaan, sehingga timbul ide untuk membuat warung kopi. Bapak Udi pun mengajak warga desa untuk merealisasikan ide tersebut, namun terdapat beberapa warga yang menolak ide tersebut. Walau begitu, ide pemuda tersebut mendapat respon baik dari beberapa warga sehingga tetap dijalankan dengan dukungan dari BUMDes.



**Gambar 2. Wawancara Bapak Udi Hartoko**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Hingga terbentuklah Cafe Sawah sebagai titik perjalanan awal untuk desa di Pujon Kidul menjadi Desa Wisata yang diminati wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Desa ini memiliki pesona alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik yang diperuntukan bagi wisatawan, terutama karena pemandangannya yang menampilkan pemandangan pegunungan dan area persawahan yang masih hijau dan asri. Oleh karena itu, desa tersebut dapat menjadi pilihan yang tepat untuk wisatawan melakukan perjalanan wisata. Cafe Sawah membuka banyak lapangan pekerjaan bagi warga desa Pujon Kidul. Beberapa kegiatan yang SDMnya kurang memadai, dibantu oleh mahasiswa dari universitas di sekitar desa, seperti Universitas Brawijaya dan Muhammadiyah Malang.



**Gambar 3. Cafe Sawah di DeWi Pujon Kidul**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Sampai saat ini DeWi Pujon Kidul telah mendapatkan banyak penghargaan, Pokdarwisnya pun juga mendapatkan penghargaan. Saat ini telah terdapat *guest house* dan juga beberapa tempat wisata yang dikelola secara langsung oleh masyarakat lokal di Pujon Kidul itu sendiri. Dahulu hanya mengandalkan pemasukan dari penjualan hasil pertanian mereka yang mereka titipkan ke supermarket, namun kini mereka dapat menjualnya ke wisatawan yang berkunjung.



**Gambar 4. Penghargaan Dewi Cemara (Desa Wisata Cerdas Mandiri Sejahtera)**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)



**Gambar 5. Guest House di DeWi Pujon Kidul**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Adanya Pokdarwis Capung Alas menjadikan Desa Wisata Pujon Kidul semakin terawat, tertata, terorganisir, dan menstabilkan perekonomian warga serta lapangan pekerjaan. Selain itu, semakin banyak juga wisatawan yang mengetahui keberadaan Desa Wisata tersebut. Hal ini dapat terjadi dengan bantuan sosial media yang dikelola oleh POKDARWIS Capung Alas. Kegunaan dibuatkan sosial media adalah agar dapat dengan mudah menyampaikan atau menyalurkan informasi mengenai seluruh hal yang terdapat pada DeWi tersebut. Kegunaan sosial media ini harus dijalankan secara teratur dan konsisten agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal tersebut menjadikan Pokdarwis Capung Alas sadar bahwa dukungan masyarakat dan wisatawan sangat penting untuk mendorong terwujudnya perkembangan pariwisata di suatu daerah atau wilayah di Indonesia. Dukungan masyarakat sekitar atau wisatawan menjadi poin penting yang dapat mewujudkan perkembangan Desa Wisata Pujon Kidul untuk memenuhi kebutuhan ekonomi daerahnya. Masyarakat harus dapat menyadari tanggung jawabnya sebagai tuan rumah atau masyarakat lokal terhadap wisatawan yang tengah berkunjung guna mempertahankan situasi dan suasana yang kondusif. Hal ini berarti, Pokdarwis Capung Alas harus dapat mengimplementasikan Sadar Wisata dalam mengelola Desa Wisata Pujon Kidul (Soeswoyo, 2020).

Setelah melakukan wawancara mengenai Desa Wisata Pujon Kidul sebagai tatanan tertinggi sadar wisata, terdapat hasil bahwa desa ini merupakan contoh sukses dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang mengedepankan peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk membantu mengelola dan mengembangkan potensi desa. Desa Pujon Kidul adalah sebuah desa sederhana dengan keterbatasan lapangan pekerjaan, namun berhasil berkembang pesat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Malang. Keberhasilan tersebut tidak dapat terjadi tanpa adanya peran penting POKDARWIS Capung Alas yang menjembatani masyarakat, pemerintah, dan wisatawan, serta sebagai penggerak utama peningkatan tentang kesadaran wisata di kalangan masyarakat lokal.

Selama menjalankan perannya, Pokdarwis Capung Alas secara signifikan berhasil mengembangkan Desa Wisata Pujon Kidul. Selain itu, sebagai organisasi yang mengelola destinasi wisata, Pokdarwis ini berfokus untuk mengelola sumber daya alam, meningkatkan infrastruktur, dan melakukan promosi untuk bagian pariwisata. Salah satu upaya signifikan yang dilakukan POKDARWIS Capung Alas adalah pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan Desa Wisata Pujon Kidul. Publikasi dan digitalisasi masih menjadi tantangan terbesar bagi desa ini karena kurangnya Sumber Daya yang mumpuni dan mengerti terhadap teknologi.

Mereka juga berperan dalam memberikan edukasi untuk masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan maupun kelestarian budaya lokal. Untuk menjalankan hal tersebut, mereka membuat program-program yang diadakan dan dapat diikuti oleh seluruh masyarakat desa, seperti pelatihan untuk pemandu wisata (*guiding*), pengelolaan homestay, serta cara mengembangkan produk wisata berbasis lokal. Berdasarkan hal tersebut, Desa Pujon Kidul berhasil diubah menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup dikenal oleh wisatawan.

Salah satu keberhasilan yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah menjadikan masyarakat desa terlibat secara aktif dalam kegiatan pariwisata. Sebelum adanya Pokdarwis, tingkat kesadaran masyarakat disana mengenai pentingnya pariwisata sebagai sumber pendapatan masih terbilang rendah. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan adanya bimbingan serta pelatihan yang diberikan, masyarakat mulai memahami potensi desa mereka dan mau berperan aktif dalam pengembangan wisata.

Oleh karena itu, POKDARWIS Capung Alas tidak hanya berfungsi sebagai pengelola tetapi juga sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran wisata. Ini menandakan bahwa POKDARWIS Capung Alas masih memiliki tugas dengan dampak besar jika adanya keberhasilan yaitu Digitalisasi dan publikasi agar khalayak dapat mengetahui keberadaan Desa Wisata tersebut. Pengelolaan desa wisata melalui konsep yang mampu melibatkan seluruh masyarakat setempat menjadi salah satu model pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang sukses.

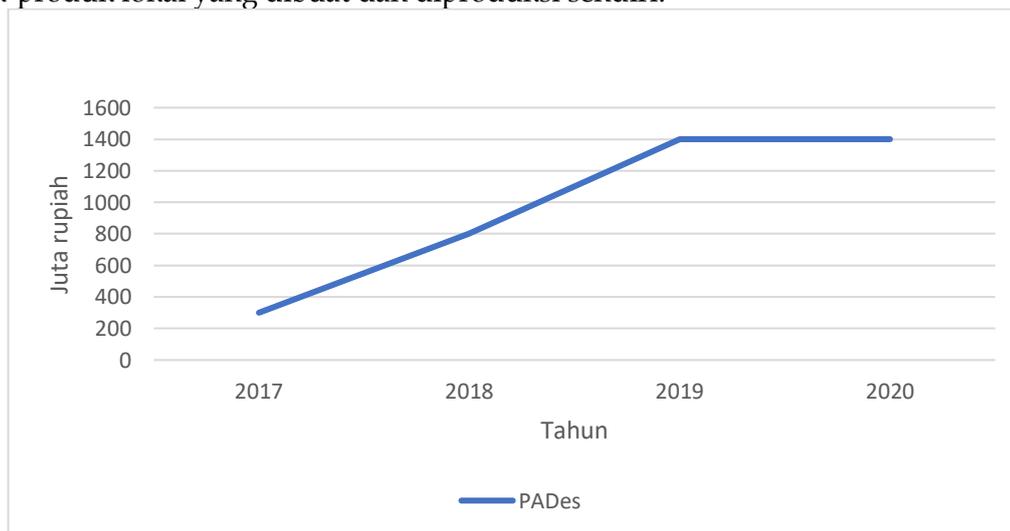
Pemberdayaan masyarakat disana telah berhasil mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan desa melalui pembukaan lapangan pekerjaan baru di sektor pariwisata. Contoh konkret dari pemberdayaan ini adalah terbentuknya Cafe Sawah, yang juga menjadi daya tarik bagi desa tersebut. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana pariwisata dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keberhasilan Desa Wisata Pujon Kidul ini tidak lepas dari penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan. *Sustainable Tourism* menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan sosial, ekonomi, dan kebutuhan lingkungan dalam perkembangan pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan, Desa Wisata Pujon Kidul berhasil menjaga kelestarian alam dan budaya lokal, yang pada gilirannya menarik wisatawan untuk berkunjung.

Selain itu, Pokdarwis Capung Alas juga berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat setempat dalam berbagai aspek. Dalam prosesnya, terdapat banyak sekali upaya yang telah dilakukan, salah satunya adalah pelatihan terkait pengelolaan homestay dan keterampilan pemandu wisata (*guiding*). Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan produk lokal juga menjadi salah satu program unggulan yang meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan kapasitas ini berdampak positif terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, keramahan, dan kualitas layanan wisata di sebuah desa wisata. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menciptakan tatanan tertinggi sadar wisata, di mana masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengelolaan wisata tetapi juga menjadi bagian integral dalam memajukan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan adanya Pokdarwis Capung Alas ini menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang diarahkan kepada masyarakat desa tersebut.

Secara sosial dampaknya dapat terlihat melalui, masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul yang mengalami perubahan dalam pola pikir mereka terhadap pariwisata. Masyarakat yang awalnya tidak terlalu memperhatikan dan memperdulikan betapa pentingnya pariwisata sebagai sektor ekonomi, kini mulai menyadari manfaat besar yang dapat mereka peroleh dari pengelolaan wisata yang baik. Selain itu, adanya peningkatan rasa kebersamaan dan juga gotong-royong yang dialami oleh masyarakat dalam menjaga kelestarian desa serta meningkatkan fasilitas pariwisata.

Secara ekonomi, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan melalui kegiatan pariwisata. Dengan adanya *homestay* dan produk-produk lokal yang dijual kepada wisatawan, banyak keluarga yang mendapat keuntungan tambahan. Pujon Kidul kini dapat menjadi sumber pendapatan tetap bagi banyak warga desa, yang sebelumnya hanya mengandalkan sektor pertanian. Selain itu, kreativitas masyarakat juga semakin meningkat dengan adanya produk-produk lokal yang dibuat dan diproduksi sendiri.



**Grafik 1. Pendapatan Tahunan Desa Wisata Pujon Kidul**

(Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2024)

Selain dampak ekonomi dan sosial, terdapat juga beberapa dampak positif yang dilakukan oleh Pokdarwis Capung Alas yang ikut memberikan pengaruh positif terhadap Desa Wisata Pujon Kidul itu sendiri. Desa Wisata tersebut berkembang dan mendapatkan dampak positif terhadap lingkungannya dengan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya merawat, menjaga, dan melestarikan alam di wilayahnya. Dengan adanya kesadaran ini, mereka dapat mengembangkan Desa Pujon Kidul sebagai kawasan wisata berbasis alam dan lingkungan. Dengan ini, potensi tersebut dapat melestarikan ekosistem lokal yang ada disana.

Adanya Pokdarwis Capung Alas membantu membuat seluruh warga desa mau aktif dan berjuang untuk melestarikan dan mengembangkan desanya menjadi desa wisata. Sebagai organisasi yang pertama kali menjamah dan mengelola desa tersebut, mereka berhasil mengidentifikasi dan mengenali potensi wisata yang ada di desa Pujon Kidul. Selain itu, mereka mampu menjadi penggiring pertama yang mengembangkan desa wisata tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat dilakukan tanpa bantuan dan campur tangan dari masyarakat lokal sekitar. Oleh karena itu, mereka juga berhasil mengerakan masyarakat lokal untuk mulai aktif dan memiliki partisipasi dalam mengembangkan desa, mulai dari dasar hingga kini terlihat hasilnya. Hal tersebut dilakukan karena mereka menerapkan sistem Pariwisata Berbasis Komunitas, dimana masyarakat lokal diutamakan sebagai orang-orang yang mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pokdarwis memberikan kepercayaan kepada masyarakat desa secara penuh untuk mengembangkan pariwisata.

Untuk mengembangkan pariwisata sendiri tidak dilakukan tanpa ada pemberdayaan masyarakat desa untuk mengelola sebuah kawasan wisata. Pemberdayaan tersebut nantinya akan memberikan edukasi dan akan menciptakan kesadaran secara otomatis untuk menjaga kebersihan, mengurangi polusi-polusi yang tersebar, dan membantu pengelolaan sumber daya alam menjadi semakin lebih efisien. Hal ini juga bisa menjadi sebuah program yang bagus bagi para wisatawan untuk dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa, sekaligus menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya sadar wisata. Pokdarwis dapat membantu memberikan edukasi dan membangun kesadaran masyarakat tentang unsur-unsur penting yang ada dalam wisata, seperti sapta pesona atau menciptakan lingkungan wisata yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan. Wisatawan yang datang dapat diajak untuk berpartisipasi dalam mengelola dan melestarikan alam, seperti dibuat program penghijauan, diikutsertakan dalam membersihkan pantai maupun program pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, adanya pengembangan fasilitas wisata yang ramah lingkungan, penggunaan energi maupun sistem penggunaan dan pengelolaan air yang tepat dan efisien, juga dapat membantu menjaga keseimbangan alam.

Sebagai wilayah pariwisata, ada baiknya juga Desa Wisata Pujon Kidul ini dapat dijadikan sebagai tempat dan sarana edukasi bagi wisatawan yang datang. Pokdarwis dapat membantu memperkenalkan Desa Wisata ini kepada para wisatawan sembari memperkenalkan keberagaman budaya, sejarah, dan juga kearifan lokal yang ada. Pokdarwis juga bisa memberikan dan menyelenggarakan workshop yang dapat diikuti oleh masyarakat desa untuk memperkenalkan konsep-konsep manajemen wisata yang sama dengan konsep yang dimiliki oleh desa tersebut, yaitu berbasis pada pelestarian budaya dan lingkungan.

Desa wisata ini juga bisa menjadi tempat yang baik untuk anak-anak dan generasi muda mendapatkan pendidikan secara informal. Mereka dapat merasakan pengalaman belajar tentang pengelolaan sumber daya alam, mendapatkan pengetahuan tentang betapa pentingnya pariwisata berkelanjutan, dan juga keterampilan lain yang dapat ditingkatkan dan bermanfaat apabila digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain anak-anak dan generasi muda, pengunjung juga dapat merasakan dampak positif yang berasal dari desa wisata tersebut. Mereka mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memperluas wawasan mereka terhadap pariwisata, mengenai kehidupan pedesaan, keragaman budaya yang ada di Indonesia, serta pentingnya tanggung jawab dalam pariwisata. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat dirasakan wisatawan selama mengunjungi Desa Pujon Kidul. Hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi wisatawan sekaligus meningkatkan kesadaran mereka tentang pelestarian alam dan budaya.

Dengan berkembangnya desa wisata ini juga akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan teknologi dan infrastruktur lokal yang ada. Hal ini karena, dua hal tersebut sangat dibutuhkan dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu, sudah seharusnya teknologi dan infrastruktur ikut berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata di Desa Pujon Kidul. Untuk mendukung kegiatan pariwisata, diperlukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana yang ada disana, seperti jalan yang lebih baik, adanya akses internet yang stabil, fasilitas yang mumpuni, sistem komunikasi yang baik, dan yang lainnya. Pengembangan ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk terus mengakses informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas desa wisata.

Selain itu, dengan bantuan teknologi juga dapat memberikan dan mempermudah akses untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk mengelola destinasi wisata menjadi lebih efisien. Teknologi dapat menjadi bantuan dan mempermudah wisatawan untuk mengakses desa wisata tersebut, seperti terdapatnya informasi dan aplikasi pemesanan tiket, informasi destinasi, sistem manajemen pengunjung, pemesanan tempat tinggal, dan lain-lain. Infrastruktur digital yang ikut berkembang dapat memfasilitasi komunikasi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan wisatawan, seperti pada saat memperkenalkan produk-produk lokal, maupun membantu mempercepat pertukaran informasi yang bermanfaat untuk pengembangan desa lebih lanjut.

Dengan demikian, peran POKDARWIS CAPUNG ALAS dalam pengembangan desa sangat strategis dalam mencapai tatanan tertinggi sadar wisata. Pengelolaan yang baik, pemberdayaan masyarakat, dan kesadaran wisata yang terus ditingkatkan menjadi kunci keberlanjutan pariwisata di desa ini. Pokdarwis ini juga berhasil menjadi jembatan untuk mencapai tatanan tertinggi sadar wisata. Melalui pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung, desa ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata sebagai sumber pendapatan dan pelestarian budaya. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pariwisata dan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat menjadi indikator kesuksesan pengelolaan desa wisata ini. Tatanan tertinggi sadar wisata dapat tercapai apabila seluruh elemen masyarakat bekerja sama dalam menjaga kualitas wisata

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, terdapat kesimpulan bahwa POKDARWIS Capung Alas membantu perkembangan Desa Wisata Pujon Kidul sebagai Tatanan Tertinggi Sadar Wisata. Pemberdayaan masyarakat di desa ini berhasil mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata, terutama dengan hadirnya Cafe Sawah. POKDARWIS Capung Alas memainkan peran penting dalam mengelola desa ini, menjembatani masyarakat, pemerintah, dan wisatawan, serta mempromosikan kesadaran wisata. Mereka juga terus berupaya untuk menjaga keberlanjutan pariwisata di desa ini dengan fokus pada pariwisata berkelanjutan. Dengan melibatkan setiap masyarakat desa dalam pengelolaan, Desa Wisata Pujon Kidul kini berhasil menjaga kelestarian alam dan budaya lokal, yang kemudian akan memperkuat alasan wisatawan untuk selalu berkunjung ke desa tersebut. Kesuksesan Desa Wisata Pujon Kidul sebagai destinasi wisata yang diminati tidak lepas dari peran strategis POKDARWIS Capung Alas dalam mencapai tatanan tertinggi sadar wisata. Dukungan masyarakat dan wisatawan menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan dan keberlanjutan pariwisata di desa ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ardiansyah, Y., & Ratnawili. (2021, Desember). Daya Tarik, Citra Destinasi, dan Fasilitas Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pada Objek Wisata Wahana Surya Bengkulu Tengah. *JURNAL MANAJEMEN MODAL INSANI DAN BISNIS (JMMIB)*, 2(2), 129-137.

- Damanik, D., & Purba, E. (2020, November). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 116-125. 10.36985/ekuilnomi.v2i2.71116
- Ira, W. S., & Muhammad. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Khairunnisah, N. A. (2019, November). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(3), 367-373.
- Lumanauw, N. (2024, Juni). Analisis Komponen Pariwisata 4a Di Desa Jatiluwih Bali. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 9(2), 94-104.
- Maryetti, Saptadinata, A., Murniaty, D., Luthfiandana, R., & Dermawan, A. D. (2023, November). Potensi Daya Tarik Wisata Gastronomi Makanan Khas Bugis-Makassar. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 8(3), 166-175.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021, Maret). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-15. 10.30659/jkr.v1i1.19790.
- Nasyah, E. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sektor Wisata (Studi di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *PUBLICIANA*, 15(1), 19-27. <https://doi.org/10.36563/p>
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14-23.
- Sariasih, L., Rudiarto, I., & Hermawan, F. (2023). Keberlanjutan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. *Prosiding Nasional*, 2(1), 193-204.
- Sitindaon, W., Simbolon, E. T., Naibaho, F. R., Silaban, P., & Panjaitan, T. M. (2022, November). Mbivalensi Pengembangan Potensi Wisata: Minimnya Inisiatif Dan Kesadaran Masyarakat Lokal Menjadi Motor Penggerak Pengembangan Sungai Aeksiegaon. *Media Wisata*, 20(2), 271-286.
- Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Saptapesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.
- Sosiologi, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2021, Agustus). Paradigma Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49-64.
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Umam, C. (2023, Juni). Usulan Pengembangan Desa Wisata padarancang Berbasis Ergonomi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 8(2), 91-100.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wilinny, W., Halim, C., Sutarno, S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). ANALISIS KOMUNIKASI DI PT. ASURANSI BUANA INDEPENDENT MEDAN. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, 3(1).
- Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris : Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164-172. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1291>